

PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR DAN KEMAMPUAN MEMBACA DONGENG PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 16 PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2012/ 2013

Oleh: Tri Sudarmi Sugondo, Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia.

ABSTRAK:

Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan pengaruh metode demonstrasi terhadap aktivitas belajar membaca dongeng; (2) mendeskripsikan pengaruh metode demonstrasi terhadap peningkatan kemampuan membaca dongeng siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus yang masing-masing siklus melalui tahap-tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Purworejo tahun pelajaran 2012/2013. Pengumpulan data dilakukan dengan tes, angket, pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Keabsahan data diperoleh dari tanya jawab dan triangulasi data. Hasil penelitian yang diperoleh, pembelajaran menggunakan metode demonstrasi mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Hasil tersebut diperoleh dari angket, pengamatan, dan wawancara terhadap siswa. Setelah metode demonstrasi dilakukan, pembelajaran mengalami perubahan ke arah yang positif yaitu suasana belajar yang menyenangkan, siswa lebih berani dibanding sebelum adanya tindakan. Hasil analisis data penelitian ini terlihat bahwa ada peningkatan kemampuan membaca dongeng setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan metode demonstrasi setiap aspeknya yaitu aspek ketepatan lafal/ pengucapan; ketepatan intonasi; komunikasi mata; mimik/ ekspresi wajah dan penghayatan; dan pemahaman terhadap isi dongeng. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata pretes sebesar 64,25, nilai rata-rata siklus I sebesar 69,63, dan nilai rata-rata pada siklus II mencapai 73,75. Jadi, jumlah perbandingan nilai rata-rata dari prasiklus sampai dengan siklus II mencapai 9,50.

Kata kunci: membaca dongeng, metode demonstrasi.

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut berhubungan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.

Banyak siswa beranggapan kurang pentingnya kegiatan membaca dan kurang menariknya kegiatan membaca di kelas yang membuat siswa bosan dengan hal yang itu-itu saja. Adanya anggapan bahwa pembelajaran sastra kurang bermanfaat bagi

kehidupan siswa. Metode yang digunakan dalam pembelajaran sastra kurang bervariasi sehingga menyebabkan kebosanan pada siswa. Selain itu, guru cenderung kurang memotivasi siswa untuk belajar sastra dan media untuk pembelajaran sastra kurang mencukupi kebutuhan serta siswa belum mempunyai budaya untuk belajar sastra. Pembelajaran sastra merupakan bagian dari pembelajaran bahasa yang harus dilaksanakan guru. Guru harus dapat melaksanakan pembelajaran sastra dengan menarik. Banyak cara yang harus ditempuh oleh guru agar dapat menarik perhatian siswa. Selama ini pembelajaran sastra di sekolah-sekolah dirasa kurang mendapat perhatian.

Dongeng merupakan salah satu bentuk prosa Indonesia lama. Dongeng adalah cerita khayal yang tidak mungkin terjadi. Metode demonstrasi merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode-metode mengajar lainnya. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa (Hardini dan Puspitasari, 2012:27-28).

Permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini yaitu, bagaimanakah pengaruh metode demonstrasi terhadap aktivitas belajar membaca dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 16 Purworejo Tahun Pelajaran 2012/ 2013? dan bagaimanakah pengaruh metode demonstrasi terhadap peningkatan kemampuan membaca dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 16 Purworejo Tahun Pelajaran 2012/ 2013?. Tujuan dari penelitian ini yaitu, mendeskripsikan pengaruh metode demonstrasi terhadap aktivitas belajar membaca dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 16 Purworejo Tahun Pelajaran 2012/ 2013 dan mendeskripsikan pengaruh metode demonstrasi terhadap peningkatan kemampuan membaca dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 16 Purworejo Tahun Pelajaran 2012/ 2013?

Penelitian yang dilakukan oleh Ridho (2006) berjudul "Peningkatan Pembelajaran Membaca Puisi dengan Metode Diskusi bagi Siswa Kelas VII Mts Negeri Rakit Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2005/2006". Susilowati (2011) melakukan penelitian berjudul "Upaya Peningkatan Hasil Pembelajaran Membaca

Nyaring Puisi dengan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Tahun Pembelajaran 2010/2011". Ridho membahas tentang kemampuan membaca puisi. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca, sedangkan perbedaannya adalah bahan yang dibaca dan metode pengajaran. Ridho menekankan pembelajaran membaca puisi, sedangkan peneliti membaca dongeng. Metode pengajaran yang dilakukan Ridho merupakan metode diskusi, peneliti menggunakan metode demonstrasi. Penelitian yang dilakukan Susilowati (2011) yang berjudul "Upaya Peningkatan Hasil Pembelajaran Membaca Nyaring Puisi dengan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Tahun Pembelajaran 2010/2011", terdapat persamaan yang signifikan yaitu sama-sama menggunakan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran. Perbedaan terdapat pada kemampuan bahasa dan bahan yang dibaca, yaitu Susilowati meneliti kemampuan membaca nyaring, sedangkan peneliti meneliti kemampuan membaca. Susilowati menggunakan puisi sebagai bahan ajar, sedangkan peneliti menggunakan dongeng sebagai bahan ajarnya.

Metode Penelitian (*Research Method*)

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Action Research, yaitu suatu penelitian yang berisi tindakan-tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas suatu sistem dan praktik-praktiknya yang terdapat di dalam sistem tersebut (Suwandi, 2010: 112). Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 16 Purworejo yang terletak di jalan Wismoaji, Kutoarjo. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Dalam rangka memecahkan masalah penelitian, salah satu kegiatan penting yang harus dilakukan adalah pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes dilakukan setiap siklusnya yaitu membaca dongeng. Teknik nontes berupa angket, lembar pengamatan, wawancara, dan dokumentasi foto. Analisis data yang dilakukan yaitu secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Kriteria keberhasilan kegiatan membaca dongeng melalui metode demonstrasi terdapat peningkatan yang terkait dengan kemampuan membaca yaitu dengan adanya peningkatan skala penskoran dari awal tindakan sampai siklus II. Peningkatan kemampuan membaca dongeng siswa dilihat dari hasil rata-rata tiap aspeknya. Aspek yang dinilai yaitu, ketepatan lafal, intonasi, komunikasi mata, mimik/ ekspresi wajah dan penghayatan, dan pemahaman terhadap isi dongeng yang dibaca.

Perbandingan Skor Rata-rata Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang Dinilai dalam Membaca	Skor		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Ketepatan lafal/ pengucapan	6,81	7,3	7,59
2	Intonasi	6,59	7,1	7,25
3	Komunikasi mata	6,1	6,7	7,18
4	Mimik/ ekspresi wajah dan penghayatan	6,16	6,5	7,06
5	Pemahaman terhadap isi dongeng	6,47	7,19	7,78
	Jumlah	32,13	34,81	36,88
	Nilai Rata-rata	64,25	69,63	73,75

Dari diagram di atas, dapat dibandingkan skor pada prasiklus sebesar 64,25, skor pada siklus I sebesar 69,63, sedangkan pada siklus II sebesar 73,75. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca dongeng siswa VII A SMP Negeri 16 Purworejo mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Hal tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata prasiklus menuju siklus I yang meningkat sebesar 5,38, sedangkan skor rata-rata siklus I menuju siklus II meningkat sebesar 4,12. Adanya peningkatan skor rata-rata dari tiap aspek penilaian dalam membaca dongeng pada setiap siklus maka dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan membaca dongeng siswa kelas VII A SMP Negeri 16 Purworejo.

Pengaruh metode demonstrasi juga terlihat pada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Kegiatan membaca dongeng siswa setelah dilaksanakannya tindakan mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif dan semangat dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran berlangsung aktif dan menyenangkan sehingga membuat siswa tidak merasa bosan menerima materi pelajaran. Keseluruhan aktivitas

pembelajaran dari awal tes pratindakan sampai dengan siklus II menunjukkan peningkatan ke arah yang lebih baik.

Simpulan dan Saran

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu, 1. Metode demonstrasi sangat mempengaruhi perubahan aktivitas belajar siswa kelas VII SMP Negeri 16 Purworejo ke arah yang positif. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi foto pada siklus I dan siklus II. Perubahan-perubahan tersebut seperti, siswa tidak tegang saat pembelajaran berlangsung, siswa lebih berani, siswa bersemangat dan menikmati pembelajaran setelah diterapkannya metode demonstrasi. Siswa juga lebih aktif dalam kegiatan membaca dongeng. Dari hasil tes pada prasiklus terlihat nilai rata-rata kelas sebesar 64,25. Pada siklus I skor nilai meningkat menjadi 69,63. Pada siklus II nilai rata-rata yang dicapai sebesar 73,75. Peningkatan nilai rata-rata ini membuktikan keberhasilan pembelajaran membaca dongeng menggunakan metode demonstrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman. 2010. <http://education-mantap.blogspot.com/2010/05/metode-demonstrasi.html>. (Diakses tanggal 02 Agustus 2012 pukul 14.48).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Firmansyah, Ayub. 2009. "Korelasi Antara Kemampuan Berbicara dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kutowinangun". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Hardini, Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, dan Implementasi)*. Yogyakarta: Familia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Ridho. 2006. "Peningkatan Pembelajaran Membaca Puisi dengan Metode Diskusi bagi Siswa Kelas VII MTs Negeri Rakit Kabupaten Banjarnegara Tahun Pembelajaran 2005/2006". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purworejo.

- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: CV Widya Karya
- Sudaryantoro. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suhartono. 2000. "Penerapan Strategi Pemetaan Struktur Isi Bacaan sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Meringkas Isi Bacaan Eksposisi dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman di Kelas IV SD Negeri 1 Purworejo". Thesis. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sukirno. 1997. *Teori Membaca Nyaring*. Purworejo: UMP.
- _____. 2009. *Sistem Membaca Pemahaman yang Efektif*. Purworejo: UMP Press.
- Suparno, Paul. 2008. *Riset Tindakan untuk Pendidik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Susilowati, Ira. "Upaya Peningkatan Hasil Pembelajaran Membaca Nyaring Puisi dengan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Purworejo Tahun Pelajaran 2010/2011". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Suwandi, Sarwiji. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tampubolon. 2009. [http:// Berita-Dunia.Lintas.Me.blogspot.com/2009](http://Berita-Dunia.Lintas.Me.blogspot.com/2009). (Diakses 02 Agustus 2012 pukul 15.01)
- Tarigan, Henry. 2008. *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Jago. 2003. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Bandung Angkasa.